



Media: Tribun Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 06 Agustus 2012

Halaman: 9

Toto Akan Ubah Trotoar Jadi Landai

- Demi Kenyamanan Pejalan Kaki Difabel
- Rawan Diserobot untuk Parkir Kendaraan

YOGYA, TRIBUN - Sebagian besar trotoar di wilayah Yogyakarta tidak ramah bagi kaum difabel alias penderita cacat fisik. Bagian ujung dan akhir trotoar, yang berbentuk *trap*, bisa membahayakan keselamatan kaum difabel.

Mengacu kondisi itu, Dinas Pemukiman dan Prasarana Wilayah (Kimpraswil) Yogyakarta akan mulai melakukan perbaikan trotoar di wilayah Yogyakarta. Kepala Dinas Kimpraswil Yogyakarta,

”Pokoknya kalau pas ada perbaikan jalan di area itu kita sekalian membenahi trotoar”

TOTO SUROTO

Kepala Dinas Kimpraswil Yogyakarta

Toto Suroto, mengakui kondisi trotoar masih berbahaya bagi pengguna kursi roda maupun tunanetra.

Menurut Toto, perbaikan akan dilakukan dengan membuat ujung, akhir dan potongan antartrotoar berbentuk *slope*

(landai). “Kalau dibuat landai bisa dilalui. Sedangkan *trap* akan berbahaya bagi difabel,” jelasnya, Minggu (5/8).

Belum lagi, katanya, tinggi trotoar rata-rata 60 sentimeter dari aspal. Jika pejalan kaki lewat pada bagian yang ber-

bentuk *trap* akan berbahaya.

Perbaikan trotoar untuk lebih ramah difabel itu, katanya, dilakukan sebagai upaya Pemerintah Kota Yogyakarta menjadikan Yogyakarta sebagai kota ramah pejalan kaki. “Meskipun pejalan kaki difabel tidak banyak, tapi hak mereka untuk dapat mengakses trotoar. Makanya kita sediakan,” katanya.

Menurut dia perbaikan akan dilakukan secara bertahap. Terutama di jalan-jalan yang sering dilewati dan jalan-jalan utama. “Pokoknya kalau pas ada perbaikan jalan di area itu kita sekalian membenahi trotoar,” tegas Toto.

Ia mengakui, dari seluruh trotoar di Yogyakarta yang sudah berbentuk *slope* baru trotoar di Jalan Parangtritis. “Di sana sudah berbentuk miring pada ujung dan potongan di depan persil,” ujarnya.

Hanya, selain akan memudahkan pejalan kaki difabel, jika dibuat *slope* maka trotoar akan rawan digunakan parkir

■ Bersambung ke Hal 11

Toto Akan

Sambungan Hal 9

kendaraan. Terkait hal itu, Toto mengatakan menjadi ranah institusi penertiban untuk mengambil tindakan.

Adapun Pakar Transportasi Masyarakat Transportasi Indonesia (MTI), Darmaningtyas, sebelumnya menuturkan, kondisi fisik trotoar di Yogyakarta secara umum belum me-

enuhi standar. Selain masih sempit, problem trotoar karena terjadi disfungsi untuk Pedagang Kaki Lima (PKL) dan parkir. “Yang fisiknya bagus hanya trotoar Tugu sampai Pos Besar. Problemnnya disfungsi trotoar untuk parkir dan PKL,” tandasnya.

Darmaningtyas mengata-

kan kondisi trotoar yang tidak standar tersebut membuat orang tidak nyaman berjalan kaki. Atas kondisi itu, ia mendorong Pemkot untuk segera melakukan optimalisasi fungsi trotoar. “Standar trotoar harus segera diciptakan supaya dapat diakses pejalan kaki dan difabel,” harapnya. (evn)

4. Asisten

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemukiman dan Prasarana	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005